



ANALISIS PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DI SMAN 8 PANGKEP

Suryanita¹⁾, Atikah Nurul Asdah²⁾

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: atikah.nurul.asdar@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Pangkep. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Populasi penelitian berjumlah 21 siswa kelas X yang telah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket persepsi yang terdiri atas 24 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Instrumen mengukur lima aspek persepsi, yaitu kesesuaian model terhadap materi pembelajaran, kreativitas belajar, hasil belajar dan pemahaman konsep, kolaborasi dan kerja tim, serta motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase capaian pada setiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan PjBL berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,08 atau setara dengan 77,0% dari skor maksimum. Aspek kesesuaian model terhadap materi memperoleh skor tertinggi (M = 3,17), diikuti kolaborasi dan kerja tim (M = 3,09), hasil belajar dan pemahaman konsep (M = 3,06), kreativitas belajar (M = 3,05), serta motivasi belajar (M = 3,01). Temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL dipersepsikan mampu mendukung pembelajaran yang kontekstual, meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan kolaboratif. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa aspek kreativitas dan motivasi belajar masih memerlukan penguatan dalam implementasinya. Hasil penelitian memberikan kontribusi empiris mengenai persepsi siswa terhadap PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat menjadi dasar evaluasi dalam optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis proyek pada era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Project Based Learning, persepsi siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek.

Abstract

This study aimed to describe students' perceptions of the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Indonesian language learning at SMA Negeri 8 Pangkep. The study employed a quantitative approach with a

descriptive survey design. The population consisted of 21 tenth-grade students who had participated in project-based learning activities, and all members of the population were selected as the sample through a total sampling technique. Data were collected using a perception questionnaire comprising 24 statements measured on a four-point Likert scale. The instrument assessed five dimensions of perception: the suitability of PjBL to learning materials, learning creativity, learning outcomes and conceptual understanding, collaboration and teamwork, and learning motivation. The data were analyzed using descriptive statistics through mean scores and percentage calculations for each dimension. The findings revealed that students' overall perception of PjBL was positive, with an average score of 3.08 out of 4.00, equivalent to 77.0% of the maximum score. The highest mean score was obtained for the suitability of PjBL to learning materials (M = 3.17), followed by collaboration and teamwork (M = 3.09), learning outcomes and conceptual understanding (M = 3.06), learning creativity (M = 3.05), and learning motivation (M = 3.01). The results indicate that PjBL was perceived as supporting contextual learning, enhancing student engagement, strengthening conceptual understanding, and fostering collaborative skills. The study also identified creativity and learning motivation as dimensions that require further improvement in classroom implementation. These findings contribute empirical evidence regarding students' perceptions of PjBL in Indonesian language learning and provide insights for optimizing project-based learning practices within the framework of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Project-Based Learning, student perceptions, Indonesian language learning, Merdeka Curriculum, project-based learning.*

1. Pendahuluan

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan Indonesia, tuntutan tersebut diakomodasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kompetensi, karakter, dan pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Perubahan paradigma pembelajaran tersebut mendorong guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (PjBL). Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan investigasi terhadap permasalahan autentik yang menghasilkan produk atau karya nyata sebagai bentuk representasi pemahaman peserta didik. Bell (2010) menjelaskan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan kolaboratif, kemandirian belajar, serta kemampuan menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan

nyata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PjBL memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi berbahasa melalui aktivitas yang menuntut eksplorasi informasi, pengolahan gagasan, komunikasi, dan penyajian produk secara kreatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Akhyaruddin dan Yusra (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran sintaksis Bahasa Indonesia mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Penelitian Wijayanti (2024) menemukan bahwa PjBL berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa melalui aktivitas proyek yang mendorong kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan serupa dilaporkan oleh Muzaini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis TPACK mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, Suryanto et al. (2025) mengungkapkan bahwa integrasi pendekatan etnopedagogi dalam PjBL memperoleh respons positif dari siswa karena mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, literasi, keterampilan menulis, dan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran capaian pembelajaran sebagai indikator keberhasilan implementasi model tersebut. Kajian yang menempatkan persepsi siswa sebagai fokus utama penelitian masih relatif terbatas. Padahal, persepsi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas implementasi suatu model pembelajaran karena berkaitan dengan pengalaman belajar yang mereka rasakan secara langsung. Persepsi yang positif dapat mendorong keterlibatan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan persepsi yang kurang positif berpotensi menghambat efektivitas implementasi model pembelajaran (Schunk, 2020).

Selain itu, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap PjBL umumnya hanya menyoroti satu dimensi tertentu, seperti motivasi belajar, kreativitas, atau keterampilan menulis. Kajian yang mengintegrasikan berbagai dimensi persepsi siswa secara simultan masih jarang ditemukan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek belum tergambarkan secara utuh. Padahal keberhasilan implementasi PjBL tidak hanya ditentukan oleh peningkatan hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaian proyek dengan materi pembelajaran, kemampuan model dalam memfasilitasi kreativitas, kualitas kolaborasi antarsiswa, serta tingkat motivasi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu melaporkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan PjBL. Namun demikian, hasil-hasil tersebut belum sepenuhnya menggambarkan aspek-aspek implementasi yang masih memerlukan penguatan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Setiap konteks pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kesiapan siswa, budaya belajar, fasilitas pendukung, maupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi secara lebih rinci bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek serta aspek-aspek apa saja yang masih menjadi tantangan dalam implementasinya.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan lima dimensi utama, yaitu kesesuaian model terhadap materi pembelajaran, kreativitas belajar, hasil belajar dan pemahaman konsep, kolaborasi dan kerja tim, serta motivasi belajar. Pendekatan multidimensi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar siswa dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu aspek tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai tingkat penerimaan siswa terhadap PjBL, tetapi juga mengidentifikasi dimensi-dimensi implementasi yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan penguatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas X SMA Negeri 8 Pangkep terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari aspek kesesuaian materi, kreativitas belajar, hasil belajar dan pemahaman konsep, kolaborasi dan kerja tim, serta motivasi belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi guru dalam mengoptimalkan implementasi PjBL serta memperkaya kajian empiris mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari responden melalui instrumen yang terstruktur sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pangkep pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian merupakan siswa kelas X yang telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Project Based Learning (PjBL) minimal selama satu semester dan telah menyelesaikan sedikitnya satu proyek pembelajaran secara penuh.

Populasi penelitian berjumlah 21 siswa kelas X yang memenuhi kriteria tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono (2022), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi, yaitu 21 siswa.

Variabel penelitian merupakan variabel tunggal, yaitu persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL). Variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam lima dimensi, yaitu: (1) kesesuaian model terhadap materi pembelajaran, (2) kreativitas belajar, (3) hasil belajar dan pemahaman konsep, (4) kolaborasi dan kerja tim, serta (5) motivasi belajar. Kelima dimensi tersebut dikembangkan berdasarkan indikator persepsi terhadap pembelajaran berbasis proyek yang diadaptasi dari penelitian Nuryadi dan Rahmawati (2018).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket persepsi siswa yang terdiri atas 24 butir pernyataan. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert empat tingkat yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Setuju (S) bernilai 3, dan Sangat Setuju (SS) bernilai 4. Penggunaan skala empat poin bertujuan mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban tengah sehingga sikap yang diberikan lebih mencerminkan persepsi yang sebenarnya.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi isi (content validity) oleh dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang evaluasi pembelajaran dan metode penelitian pendidikan. Proses validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian setiap butir pernyataan dengan indikator yang diukur, kejelasan bahasa, serta relevansinya terhadap konteks penerapan Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen layak digunakan setelah dilakukan perbaikan redaksional sesuai masukan validator.

Selain validitas isi, konsistensi internal instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Menurut Hair et al. (2019), instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Tahap pertama adalah menghitung skor total dan nilai rata-rata (mean) untuk setiap indikator dan aspek persepsi. Tahap kedua adalah menghitung persentase distribusi frekuensi berdasarkan pilihan jawaban responden. Tahap ketiga adalah menginterpretasikan skor rata-rata berdasarkan kategori persepsi yang telah ditetapkan. Karena instrumen menggunakan skala Likert empat poin dengan rentang skor 1–4, interval kategori ditentukan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) / \text{Jumlah Kategori}$$

$$\text{Interval} = (4 - 1) / 4 = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori persepsi siswa ditetapkan sebagai berikut:

Rentang Mean	Kategori
3,26–4,00	Sangat Positif
2,51–3,25	Positif
1,76–2,50	Negatif
1,00–1,75	Sangat Negatif

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata setiap aspek dan skor keseluruhan terhadap kategori tersebut sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 21 siswa kelas X SMA Negeri 8 Pangkep yang telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Data diperoleh melalui angket persepsi yang terdiri atas 24 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Analisis dilakukan pada lima aspek persepsi, yaitu kesesuaian model terhadap materi, kreativitas belajar, hasil belajar dan pemahaman konsep, kolaborasi dan kerja tim, serta motivasi belajar.

Gambaran Umum Persepsi Siswa terhadap Penerapan PjBL

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,08 dari skor maksimum 4,00. Jika dikonversi ke dalam persentase capaian, nilai tersebut setara dengan 77,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cenderung positif terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi skor rata-rata setiap aspek persepsi siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Penerapan PjBL

No	Aspek Persepsi	Mean (%)	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian model terhadap materi	3,17	79,25	Positif
2	Kolaborasi dan kerja tim	3,09	77,25	Positif
3	Hasil belajar dan pemahaman konsep	3,06	76,50	Positif
4	Kreativitas belajar	3,05	76,25	Positif
5	Motivasi belajar	3,01	75,25	Positif
Rata-rata keseluruhan		3,08	77,00	Positif

Berdasarkan Tabel 1, aspek kesesuaian model terhadap materi memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata 3,17 (79,25%). Sebaliknya, aspek motivasi belajar memperoleh skor terendah dengan nilai rata-rata 3,01 (75,25%). Meskipun demikian, seluruh aspek menunjukkan persentase capaian di atas 75%, yang mengindikasikan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap implementasi PjBL.

Ranking Aspek Persepsi Siswa

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan persepsi siswa, dilakukan pemeringkatan terhadap kelima aspek yang diteliti.

Tabel 2. Ranking Aspek Persepsi Siswa

Ranking	Aspek	Mean
1	Kesesuaian model terhadap materi	3,17
2	Kolaborasi dan kerja tim	3,09
3	Hasil belajar dan pemahaman konsep	3,06
4	Kreativitas belajar	3,05
5	Motivasi belajar	3,01

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa paling mengapresiasi kesesuaian proyek dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebaliknya, motivasi belajar menjadi aspek dengan skor terendah dibandingkan aspek lainnya.

Hasil Analisis per Aspek

Kesesuaian Model PjBL terhadap Materi

Aspek kesesuaian model terhadap materi terdiri atas enam indikator yang berkaitan dengan relevansi proyek, kemudahan memahami materi, alokasi waktu, dan ketersediaan sumber belajar.

Nilai rata-rata aspek ini sebesar 3,17 dengan persentase capaian 79,25%. Indikator dengan skor tertinggi adalah pernyataan bahwa proyek yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran (Mean = 3,38). Sementara itu, indikator terkait

ketersediaan sumber belajar memperoleh respons paling rendah dalam aspek ini meskipun masih berada pada kategori positif.

Kreativitas Belajar

Aspek kreativitas belajar mencakup kemampuan menghasilkan ide, orisinalitas, kebebasan berekspresi, dan pengembangan produk proyek.

Nilai rata-rata aspek kreativitas sebesar 3,05 dengan persentase capaian 76,25%. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada kemampuan siswa mencoba cara-cara baru dalam menyelesaikan tugas proyek. Adapun indikator dengan skor terendah berkaitan dengan kemampuan menghasilkan solusi yang berbeda dari kelompok lain.

Hasil Belajar dan Pemahaman Konsep

Aspek hasil belajar dan pemahaman konsep terdiri atas empat indikator yang mengukur penguasaan materi, penerapan konsep, peningkatan hasil belajar, dan kemampuan menjelaskan kembali materi.

Nilai rata-rata aspek ini sebesar 3,06 dengan persentase capaian 76,50%. Indikator dengan skor tertinggi menunjukkan bahwa siswa merasa pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, kemampuan menjelaskan kembali materi kepada teman memperoleh skor paling rendah dalam aspek ini.

Kolaborasi dan Kerja Tim

Aspek kolaborasi dan kerja tim mengukur kontribusi anggota kelompok, pembagian tugas, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan efektivitas komunikasi.

Nilai rata-rata aspek ini sebesar 3,09 dengan persentase capaian 77,25%. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada kemampuan menghargai pendapat anggota kelompok dan komunikasi selama pelaksanaan proyek. Sebaliknya, indikator kontribusi aktif seluruh anggota kelompok memperoleh skor paling rendah.

Motivasi Belajar

Aspek motivasi belajar mencakup semangat belajar, rasa ingin tahu, ketekunan, dan kepuasan terhadap hasil proyek.

Nilai rata-rata aspek ini sebesar 3,01 dengan persentase capaian 75,25%. Indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah rasa bangga dan kepuasan terhadap hasil proyek yang telah diselesaikan. Sementara itu, indikator semangat mengikuti pembelajaran dengan model PjBL memperoleh skor terendah dibandingkan indikator lainnya.

Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, terdapat empat temuan utama. Pertama, persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning berada pada kategori positif dengan persentase capaian sebesar 77,0%. Kedua, aspek kesesuaian model terhadap materi merupakan aspek yang memperoleh apresiasi tertinggi dari siswa. Ketiga, aspek motivasi belajar menjadi aspek dengan capaian

terendah meskipun masih berada pada kategori positif. Keempat, seluruh aspek persepsi menunjukkan nilai yang relatif berdekatan dengan rentang selisih hanya 0,16 poin antara skor tertinggi dan skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa terhadap penerapan PjBL cenderung konsisten pada berbagai dimensi pembelajaran yang diukur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesesuaian model PjBL terhadap materi memperoleh skor tertinggi dibandingkan aspek lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 3,17. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memandang proyek yang diberikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga menilai bahwa aktivitas proyek membantu mereka memahami materi secara lebih konkret melalui pengalaman belajar yang berhubungan dengan situasi nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PjBL sangat dipengaruhi oleh relevansi antara proyek yang dirancang guru dengan kompetensi yang ingin dicapai. Ketika siswa mampu melihat hubungan yang jelas antara tugas proyek dan materi yang dipelajari, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengetahuan tidak diperoleh melalui aktivitas menghafal, melainkan melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu produk atau permasalahan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterkaitan tersebut tampak ketika siswa menggunakan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam proses penyelesaian proyek yang diberikan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Thomas (2000) yang menegaskan bahwa inti dari Project Based Learning terletak pada keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berpusat pada masalah autentik dan menghasilkan produk yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Bell (2010) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Akhyaruddin dan Yusra (2023) yang menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran sintaksis Bahasa Indonesia mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wijayanti (2024) yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan proyek yang memiliki keterhubungan dengan pengalaman sehari-hari.

Implikasinya, guru Bahasa Indonesia perlu mempertahankan prinsip relevansi dalam perancangan proyek pembelajaran. Proyek yang dikembangkan hendaknya berangkat dari permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga materi pembelajaran dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual.

Persepsi Siswa terhadap Kreativitas Belajar

Aspek kreativitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,05. Meskipun berada

dalam kategori positif, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya merasakan kebebasan dalam menghasilkan ide-ide baru selama pelaksanaan proyek. Beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan solusi yang berbeda dari kelompok lain memperoleh skor yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas proyek yang dilaksanakan telah memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, tetapi belum seluruhnya mampu mendorong munculnya gagasan yang beragam dan orisinal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang sebelumnya lebih banyak berorientasi pada instruksi guru sehingga siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dalam menentukan strategi penyelesaian tugas.

Menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky, kreativitas berkembang melalui interaksi sosial, dialog, dan aktivitas pemecahan masalah yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Dalam konteks PjBL, kreativitas muncul ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif solusi dan mengembangkan produk berdasarkan gagasan mereka sendiri (Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Indah, Salman, dan Fithri (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi PjBL berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Qomariyah et al. (2025) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menghasilkan karya tulis yang lebih inovatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas melalui PjBL memerlukan dukungan lingkungan belajar yang terbuka terhadap keberagaman ide. Guru perlu menyediakan aktivitas brainstorming, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif agar siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan yang berbeda.

Persepsi Siswa terhadap Hasil Belajar dan Pemahaman Konsep

Aspek hasil belajar dan pemahaman konsep memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,06. Mayoritas siswa menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap materi meningkat setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga merasa lebih mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang ditemukan selama pengerjaan proyek.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas proyek membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam. Pembelajaran tidak berlangsung melalui penerimaan informasi secara pasif, melainkan melalui proses eksplorasi, pencarian informasi, diskusi, dan penyelesaian tugas yang mengharuskan siswa menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari.

Menurut teori experiential learning yang dikemukakan Kolb (2015), pengetahuan berkembang melalui transformasi pengalaman. Seseorang

memperoleh pemahaman yang lebih kuat ketika terlibat secara langsung dalam aktivitas yang memungkinkan terjadinya refleksi, konseptualisasi, dan penerapan pengetahuan. Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan prinsip dasar PjBL yang menempatkan pengalaman sebagai bagian utama dari proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiana dan Lutfi (2025) yang menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui aktivitas belajar yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wijayanti (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis dan pemahaman materi Bahasa Indonesia.

Implikasinya, penggunaan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pemahaman konsep. Guru perlu memastikan bahwa setiap proyek dirancang secara sistematis sehingga mampu menghubungkan tujuan pembelajaran dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pengerjaan proyek.

Persepsi Siswa terhadap Kolaborasi dan Kerja Tim

Aspek kolaborasi dan kerja tim memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,09 dan menjadi aspek dengan skor tertinggi kedua setelah kesesuaian materi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat kerja kelompok dalam membangun komunikasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih memberikan penilaian yang relatif rendah pada indikator kontribusi anggota kelompok. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat variasi tingkat partisipasi dalam kelompok sehingga tidak seluruh anggota memberikan kontribusi yang seimbang selama proses pengerjaan proyek.

Dalam perspektif pembelajaran kolaboratif, keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh adanya ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi promotif, dan keterampilan sosial antaranggota kelompok (Johnson & Johnson, 2009). Ketika salah satu komponen tersebut tidak berjalan optimal, efektivitas kolaborasi dapat mengalami penurunan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Johnson dan Johnson (2009) yang menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab kelompok, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Hasil penelitian Akhyaruddin dan Yusra (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif karena siswa terlibat secara aktif dalam diskusi serta penyelesaian proyek kelompok.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan sistem evaluasi yang mampu mengukur kontribusi individu selama proses kerja kelompok. Penggunaan penilaian teman sebaya, jurnal refleksi, dan monitoring berkala dapat membantu memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas selama pelaksanaan proyek.

Persepsi Siswa terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek yang memperoleh skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 3,01. Meskipun demikian, siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap hasil proyek yang telah diselesaikan. Sebaliknya, indikator yang berkaitan dengan antusiasme pada tahap awal pembelajaran memperoleh skor yang relatif lebih rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa cenderung meningkat setelah mereka memasuki proses pengerjaan proyek dan melihat hasil yang dicapai. Pada tahap awal, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang menekankan kemandirian, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan.

Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan Schunk (2020), motivasi dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta persepsi mengenai manfaat aktivitas yang dilakukan. Semakin tinggi keyakinan dan persepsi kebermanfaatan tersebut, semakin besar kecenderungan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian Muzaini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat setelah mereka terlibat dalam aktivitas proyek yang memberikan pengalaman belajar autentik. Penelitian Supriyati et al. (2023) juga menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasinya, guru perlu memberikan orientasi proyek yang menarik sejak awal pembelajaran. Penyajian contoh produk, penggunaan media digital, dan pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sejak tahap awal pelaksanaan proyek.

Sintesis Temuan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori positif dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,08. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa menerima PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar mereka.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada analisis persepsi siswa yang dilakukan secara multidimensi melalui lima aspek utama, yaitu kesesuaian materi, kreativitas, hasil belajar dan pemahaman konsep, kolaborasi, serta motivasi belajar. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar siswa dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada satu dimensi tertentu.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah mampu mendukung pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pada saat yang sama, penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, terutama pada dimensi

motivasi belajar dan pengembangan kreativitas. Temuan tersebut memberikan informasi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan implementasi Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa kelas X SMA Negeri 8 Pangkep terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi PjBL berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,08 dari skala 4,00. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menerima PjBL sebagai model pembelajaran yang mendukung proses belajar Bahasa Indonesia dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan lima aspek yang dianalisis, kesesuaian model terhadap materi memperoleh skor tertinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memandang proyek yang diberikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan materi pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep secara lebih kontekstual. Aspek kolaborasi dan kerja tim juga memperoleh respons positif karena kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama. Pada aspek hasil belajar dan pemahaman konsep, siswa merasakan adanya peningkatan pemahaman materi melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pengerjaan proyek. Kreativitas belajar memperoleh penilaian positif meskipun masih ditemukan kecenderungan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya percaya diri dalam menghasilkan ide-ide yang berbeda dan orisinal. Sementara itu, motivasi belajar menjadi aspek dengan skor terendah dibandingkan aspek lainnya, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan dukungan pada tahap awal pelaksanaan proyek untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui analisis persepsi siswa secara multidimensi yang mencakup aspek kesesuaian materi, kreativitas, hasil belajar dan pemahaman konsep, kolaborasi, serta motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, terutama pada pengembangan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan PjBL memerlukan perencanaan proyek yang kontekstual, pengelolaan kolaborasi yang efektif, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta strategi pendampingan yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 251. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.423>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., Maulana, E., Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Maulana, E. (2024). Effectiveness Of TPACK-Based PjBL Model in Indonesian Language Subjects in Increasing Learning Motivation Of Elementary School Students. *Genderang Asa*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.47766/jga.v5i2.3081>
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i1.656>
- Qomariyah, S. S., Wahyudi, I., Permana, D., & Hidayatullah, H. (2025). Examining Project-Based Learning to Foster Creative Writing: Evidence from Indonesian Secondary Classrooms. *Journal of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v12i2.18142>
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Septiana, C., & Lutfi, A. (2025). Efektivitas Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Aplikasi Educaplay untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN 1 Cigugur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 4082–4088. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3207>
- Supriyati, S. Sos., Yani, J., & Sulaeman, A. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP IT Darussalam, Kabupaten Tangerang. *Guruku/Guruku, Kampar*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.549>
- Suryanto, S., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Persepsi siswa sekolah indonesia riadh terhadap pendekatan etnopedagogi terintegrasi pjbl dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Elementary*, 5(1), 188–195. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4807>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Wijayanti, R. A. R. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima*, 3(1), 63–80. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>